

Serat Asmarasupi

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186910&lokasi=lokal>

Abstrak

Naskah ini berisi teks Serat Asmarasupi, tersusun dalam 36 pupuh. Setelah dibandingkan dengan versi-versi lain, ternyata teks Asmarasupi ini merupakan versi tersendiri. Lihat di bawah untuk daftar pupuh serta cuplikan bait pertama. Tentang korpus sastra Serat Asmarasupi pada umumnya, lihat deskripsi naskah FSUI/CS. 1. Naskah beraksara pegon ini disalin oleh pemuda bernama Wiriyadireja, yang oleh orang lain diberi julukan Gatiwangsa. Wiriyadireja tinggal di daerah 'Pasisir', diminta untuk menyalin teks ini oleh temannya, Pak Kimin. Penyalinan teks dimulai pada tanggal 25 April 1912. Selain memuat teks Serat Amarasupi, naskah ini juga memuat lebih dari 200 gambar (lihat Gbr. 8, 21-25, 27 & 31 dalam jilid ini). Dikatakan dalam kolofon depan bahwa yang menggambar pada naskah ini adalah seorang 'bocah mencul' (anak yang kurang dalam tata-krama), berpredikat dalang muda yang 'maksih kurang duga'. Selain itu, kolofon juga memuat amanat kepada mereka yang membaca naskah ini: 'yen sampun maca, layang punika sampeyan gurokaken kasane wuninga awak dika dhewe'. Pigeaud membeli naskah ini dari Dr. Klaverweiden (di Surabaya) sekitar tahun 1927. Naskah kemudian dibuatkan uittreksel oleh Mandrasastra pada bulan Agustus 1938. Sebelumnya, pada bulan Oktober 1928, R.M. Suwandi telah membuat salinan alih aksaranya, yaitu FSUI/CS.5. Daftar pupuh: (1) asmarandana; (2) sinom; (3) pangkur; (4) durma; (5) pucung; (6) wirangrong; (7) asmarandana; (8) dhandhanggula; (9) pangkur; (10) durma; (11) dhandhanggula; (12) asmarandana; (13) sinom; (14) dhandhanggula; (15) pangkur; (16) asmarandana; (17) durma; (18) asmarandana; (19) dhandhanggula; (20) sinom; (21) maskumambang; (22) durma; (23) asmarandana; (24) dhandhanggula; (25) sinom; (26) mijil; (27) asmarandana; (28) pangkur; (29) sinom; (30) durma; (31) dhandhanggula; (32) durma; (33) dhandhanggula; (34) asmarandana; (35) durma; (36) dhandhanggula.